

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN INDUSTRI, UMUR LISTING
DAN JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KETEPATAN
WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PADA INDUSTRI
PERBANKANYANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2022**

Oleh:

Ardiyanis Zebua ¹⁾

Yohanna Monika Nababan ²⁾

Monetarist Butar-Butar ³⁾

Hormaingat Damanik ⁴⁾

Univeristas Darma Agung Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail :

yaniaja3709@gmail.com ¹⁾

yohanamonica95@gmail.com ²⁾

monetaristbutarbutar@gmail.com ³⁾

hormaingatdamanik@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Tujuan dari riset ini buat mencoba akibat kepemilikan khalayak, ukuran industri, baya listing, serta jumlah badan komisaris bebas kepada akurasi durasi Corporate Internet Reporting(CIR). Riset ini dicoba pada industri Perbankan yang tertera di BEI sepanjang rentang waktu 2020- 2022. Riset ini memakai ilustrasi sebesar 14 industri perbankan yang tertera di BEI tahun 2020- 2022. Tata cara analisa informasi yang dipakai dalam riset ini ialah analisa regresi peralatan dengan perlengkapan Microsoft Excel serta SPSS(Statistical Package for Social Sciences) 26. Hasil riset ini membuktikan percobaan koefiensi regresi pada variabel Baya Listing lebih kecil dari 0, 05 alhasil variabel Baya Listing mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting(CIR). Hasil percobaan koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Khalayak, Dimensi Industri, Serta Jumlah Badan Komisaris Bebas membuktikan angka lebih besar dari 0, 05 alhasil variabel Kepemilikan Publik, Dimensi Industri, Serta Jumlah Badan Komisaris Bebas tidak mempengaruhi pada akurasi durasi Corporate Internet Reporting.

Kata Kunci :Kepemilikan Publik, Ukuran Industri, Umur Listing, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Corporate Internet Reporting (CIR).

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi data pada masa digitalisasi dikala ini terus menjadi cepat, paling utama timbulnya internet. Perihal ini sudah bawa sedemikian itu banyak pergantian dalam alat komunikasi, bagus di dalam warga ataupun dalam bumi aspek upaya ataupun bidang usaha. dalam bumi upaya misalnya, banyak industri sudah mulai berfikir gimana triknya buat membagikan informasi industri dengan kilat dan saksama. karena intinya industri di haruskan berikan informasi pada khalayak, tujuannya ialah buat mengutip suatu ketetapan paling utama pada penanam modal ataupun stakeholder.

selaku akhirnya industri pada durasi ini mengenakan internet dalam mendesak membagikan data bisnisnya(Novius, 2019)

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dapat dilihat dari peningkatan tingkat pemakai internet dunia. Di Indonesia sendiri pengguna internet terus mengalami peningkatan seiring dengan teknologi yang berkembang cepat. Indonesia menjadi pengguna internet terbanyak ke-4 di dunia dan termasuk kedalam Top 20 Countries with the Highest Number of Internet Users 2021 setelah Cina, India, dan Amerika. Di Asia Tenggara sendiri indonesia menduduki

peringkat pertama pengguna internet ternanyak (Internet World Statistic, 2021).

Sesuai dengan data dalam Internet World Statistic 2021 (tabel 1.1), Indonesia ialah negara dengan tingkat pengguna internet terbanyak dengan persentase 76,8% dari jumlah populasi. Tentunya hal

ini memunculkan potensi pemanfaatan internet lebih besar oleh suatu industri seperti halnya menyampaikan ataupun mengungkapkan informasi laporan keuangan industri (Internet World Statistic, 2021).

South East Asia Internet use, Population Statistics Data And Facebook Data –Mid-Year 2021

Country	Population (2020 Est.)	Internet Users (Year 2000)	Internet Users 31-Jan-2020	Penetration (% Population)	Users % Asia	Facebook 31 Dec 2019
Brunei D.	441,532	30,000	461,600	104.5 %	0.0 %	461,600
Cambodia	16,946,438	6,000	12,444,000	73.4 %	0.4 %	12,444,000
Indonesia	276,361,783	2,000,000	212,354,070	76.8 %	7.7 %	176,500,000
Laos	7,379,358	6,000	3,845,000	52.1 %	0.1 %	3,821,000
Malaysia	32,776,194	3,700,000	29,161,765	89.0 %	1.1 %	28,490,000
Myanmar	54,806,012	1,000	23,530,000	52.1 %	1.0 %	20,550,000
Philippines	111,046,13	2,000,000	91,000,000	81.9 %	3.3 %	91,000,000
Singapore	5,896,686	1,200,000	5,173,907	87.7 %	0.2 %	4,996,000
Thailand	69,950,850	2,300,000	58,500,000	83.6 %	2.1 %	58,500,000
T. Leste	1,343,873	0	515,000	38.3 %	0.0 %	440,000
Vietnam	98,168,833	200,000	75,940,000	77.4 %	2.7 %	75,940,000

Sumber: <https://www.internetworldstats.com/stats3.htm>.

Riset terkait pengguna internet di Indonesia sendiri dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hingga Juni 2022, dari total populasi sebanyak 272 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 210 juta jiwa atau sekitar 77,02 persen yang sudah terhubung ke Internet. Hasil tersebut meningkat signifikan dari tahun tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, hasil diperoleh sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet, atau sekitar 171 juta jiwa. (APJII, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan khalayak ialah kepemilikan saham industri yang dipunyai oleh khalayak. Saham ini dipunyai penanam modal orang yang mencakup penanam modal dari luar manajemen, tidak hanya penguasa institusi serta golongan keluarga(Rahadhian serta Septiani, 2014). Ukuran industri ialah sesuatu yang bisa mendeskripsikan sesuatu industri besar ataupun kecil(Widaryanti serta Sukanto, 2014). Umur listing ialah umur industri semenjak tertera di Pasar uang Dampak Indonesia(BEI)(Novius, 2019).

Komisaris independen ialah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten

atau industri publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau industri khalayak. Komisaris bebas mendesak manajemen industri buat melaksanakan pengungkapan data dengan cara pas durasi lewat web industri dengan memakai corporate internet reporting(Harsanti dkk., 2014).

3. METODE PENELITIAN

Riset di lakukan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun

Jenis dan Sumber Data Riset

Dalam riset ini memakai tipe informasi kuantitatif dengan informasi inferior. Sumber informasi sekunder ialah lewat alat perantara, berbentuk informasi finansial tahun 2020-2022 di Pasar uang Dampak Indonesia. Sumber informasi yang didapat dari informasi base Pasar uang Dampak Indonesia ialah www.idx.co.id.

2020- 2022. Riset ini di lakukan, dengan metode riset inferior ialah mengutip informasi ataupun data lewat akses internet ke wibsite serta link yang lain yang membagikan bonus data mengenai permasalahan dalam riset. Populasi industri Perbankan Sebanyak 30 industri sehingga yang terpilih menjadi sampel sebanyak 14 industri yang memenuhi kriteria. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 26 untuk windows.

Statistik Deskriptif Vriabel Peneitian

Statistik dalam riset ini dicoba dengan memakai bentuk regresi peralatan (logistic regression). Tujuannya ialah buat mendapatkan cerminan global hal akibat variabel bebas (Kepemilikan Khalayak, Dimensi Industri, Baya Listing, Serta Badan Komisaris Bebas) kepada variabel terbatas ialah Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan publik	42	0.01	0.52	0.2102	0.13642
ukuran industri	42	142933448 4000.00	255112471 000000.00	635638278 70714.300 0	768686920 76289.120 00
umur listing	42	9.00	109.00	43.1429	25.35367
jumlah dewan komisaris independen	42	0.10	0.80	0.5524	0.15655
ketepatan waktu corporate internet reporting	42	0.00	1.00	0.6905	0.46790
Valid N (listwise)	42				

- Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada Kepemilikan Khalayak membuktikan angka minimal sebesar 0,01. Angka maksimal 0,52 membuktikan kalau persentase kepemilikan khalayak sebesar 52%. Serta angka pada umumnya sebesar

- 0, 2102 dan mempunyai standar digresi sebesar 0, 13642. Perihal ini berarti edaran informasi buat variabel Kepemilikan Khalayak mendekati angka pada umumnya ataupun keanekaan informasi tidak jauh dari pada umumnya.
2. Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada Dimensi Industri membuktikan angka minimal sebesar 14293344840. 00. Angka maksimal sebesar nampak 255112471000000. 00. Serta pada umumnya 63563827870714.3000 dan standar digresi 76868692076289. 12000. Perihal ini berarti edaran informasi buat variabel Dimensi Industri mendekati angka pada umumnya ataupun keanekaan informasi tidak jauh dari pada umumnya.
 3. Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada Baya Listing membuktikan angka minimal sebesar 9, 00. Angka maksimal sebesar 109, 00. Serta pada umumnya 43. 1429 dan standar digresi 25, 35367. Perihal ini berarti edaran informasi buat variabel Umur Listing mendekati angka pada umumnya ataupun keanekaan informasi tidak jauh dari pada umumnya.
 4. Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada Jumlah Badan Komisariss Bebas membuktikan angka minimal sebesar 0, 10. Angka maksimal 0, 80. Serta angka pada umumnya sebesar 0, 5524 dan mempunyai standar digresi sebesar 0, 15655. Perihal ini berarti edaran informasi buat variabel Jumlah Badan Komisariss Independen mendekati angka pada umumnya ataupun keanekaan informasi tidak jauh dari pada umumnya.
 5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai maksimum 1,00. Dan nilai rata-rata sebesar 0,5875 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,27754. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel ketepatan waktu corporate internet reporting mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
a. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Keterangan	-2log <i>Likelihood</i>
<i>Block number=0</i>	51,972
<i>Block number=1</i>	40,243

Bersumber pada hasil pengerjaan SPSS 26, pada Bagan 4. 2 didapat data kalau dimana angka dini(Block Number= 0) bentuk yang cuma memasukkan konstanta memiliki angka- 2LL sebesar 51. 972. sebaliknya pada angka akhir(Block Number= 1) hadapi penyusutan sehabis

masuknya sebagian variabel bebas dalam riset, angka- 2LL sebesar 40. 243. Penyusutan ini membuktikan bentuk regresi yang bagus ataupun dengan tutur lain bentuk yang dihipotesiskan fit dengan informasi, maksudnya akumulasi variabel bebas ialah Kepemilikan Khalayak,

Dimensi Industri, Baya Listing, Jumlah Badan Komisaris Bebas hendak membenarkan bentuk fit riset ini. Hingga

jenjang pengerjaan informasi berikutnya bisa dicoba.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.243 ^a	0.244	0.343

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: pengolahan data spss26

Bagan 4. 3 membuktikan angka Nagelkerke R Square sebesar 0, 343. Perihal ini berarti heterogenitas variabel terbatas yang bisa dipaparkan oleh variabel bebas dalam riset ini ialah sebesar 34, 3%. Lebihnya sebesar 65, 7%. Berikutnya

ditunjukkan Bagan 4. 4, Hosmer and Lemeshow Goodness of Bugat yang membuktikan dapat tidaknya bentuk memperhitungkan angka observas

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.941	8	0.654

Sumber: Pengolahan data SPSS 26

Bersumber pada bagan 4. 4 itu bisa dikenal kalau angka Chi- square sebesar 5, 941 dengan signifikansi 0, 654. Angka signifikansi yang didapat itu sudah penuh ketentuan dengan angka diatas 0, 05(α) 5% yang berarti anggapan 0(H0) tidak bisa ditolak ataupun dengan tutur lain bentuk diperoleh. Perihal ini model sanggup

memperhitungkan angka observasinya ataupun bentuk bisa diperoleh sebab sesuai dengan informasi pemantauan nya alhasil bentuk ini bisa dipakai buat analisa berikutnya. berarti

c. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	kepemilikan public	1.818	3.347	0.295	1	0.587	6.161
	ukuran industri	0.000	0.000	0.337	1	0.562	1.000
	umur listing	0.087	0.047	3.459	1	0.063	1.091

jumlah dewan komisaris independen	2.778	2.381	1.362	1	0.243	16.092
Constant	-3.910	1.824	4.595	1	.032	.020

- a. Variable(s) entered on step 1: kepemilikan publik, ukuran industri, umur listing, jumlah dewan komisaris independen.

Sumber : Data Sekunder Yang Di Olah Tahun 2023

Hasil pengujian kepada koefisien regresi peralatan menciptakan bentuk selanjutnya ini:

$$\ln \frac{TCIR}{1-TCIR} = b_0 + b \text{ PUBLIK} + b \text{ SIZE} + b \text{ UMUR} + b \text{ DK.IND} + \varepsilon$$

$$\ln \frac{TCIR}{1-TCIR} = -3,910 + 1,818 \text{ PUBLIK} + 0,000 \text{ SIZE} + 0,87 \text{ UMUR} + 2,778 \text{ DK.IND} + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Sebagian riset merumuskan kalau Kepemilikan Khalayak mempunyai ikatan yang tidak penting kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting, semacam yang dicoba oleh(Widaryanti serta Sukanto, 2014). Sebaliknya riset lain yang dicoba oleh Harsanti dkk.(2014) membuktikan kalau Kepemilikan Khalayak Mempengaruhi Penting kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting

Akibat Kepemilikan Khalayak kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting(CIR) yang sudah dicoba menciptakan angka signifikansi yang ditunjukkan ialah lebih besar dari 0, 05(0, 7450,05). Maksudnya Kepemilikan Khalayak Tidak Mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting. Dengan begitu perihal yang melaporkan kalau Kepemilikan Khalayak Mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting ditolak.

Hasil riset ini mensupport riset yang dicoba oleh Novitasari dkk.(2014) yang menciptakan hasil kalau Kepemilikan Khalayak tidak mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting. Kondisi itu terjalin sebab pada biasanya penanam modal didalam kepemilikan khalayak mengarah adem ayem serta tidak aktif didalam melaksanakan aktivitas monitoring, dalam perihal mereka ialah badan warga yang tidak sedemikian itu mengerti dengan aktivitas pemodal dengan cara aktif, oleh karena kedudukan dari kepemilikan khalayak selaku bagian dari guna monitoring tidak pengaruhi akurasi pengumuman informasi finansial.

Tetapi, Hasil riset ini tidak mensupport dengan riset yang dicoba Harsanti dkk.(2014) yang melaporkan kalau Kepemilikan Khalayak mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting(CIR). Kepemilikan Khalayak yang besar hendak memunculkan bayaran keagenan yang besar alhasil mendesak pihak manajemen industri buat meminimalisasi bayaran dengan memberi tahu data finansial dengan pas durasi lewat internet. Industri dengan Kepemilikan Khalayak yang besar pasti butuh buat mengatakan data yang lebih banyak lewat web industri buat sediakan data yang kilat pada para pemegang saham. Perihal ini sebab industri dengan Kepemilikan Khalayak yang besar pasti hendak menemukan dorongan yang kokoh oleh para penanam modal buat memberi tahu keuangannya dengan cara pas durasi.

Pengaruh Ukuran Industri terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Hasil riset Sujarweni serta Utami(2016), Harsanti dkk.(2014) serta Widaryanti serta Sukanto(2014) melaporkan kalau dimensi industri bisa mempengaruhi akurasi durasi *Corporate Internet Reporting*. Akibat Dimensi Industri kepada akurasi durasi *corporate internet reporting*(CIR) yang sudah dicoba menciptakan angka signifikansi yang ditunjukkan ialah lebih kecil dari 0, 05(0, 026<math>< 0, 05</math>). Maksudnya dimensi industri mempengaruhi kepada akurasi durasi *corporate internet reporting*. Dengan begitu perihal yang melaporkan kalau dimensi industri mempengaruhi kepada akurasi durasi *corporate internet reporting* diperoleh.

Dimensi industri ialah salah satu karakter industri yang sanggup mempengaruhi akurasi durasi *corporate internet reporting*(CIR). Industri besar mengarah sediakan data finansial yang lebih kilat bagus dalam alat konvensional ataupun online disebabkan dorongan kokoh dari analis ataupun penanam modal buat lebih kilat megedarkan data finansial industri. Dimensi Industri ialah salah satu variabel yang sangat biasa dalam memastikan tingkatan pengungkapan. Industri besar mempunyai sistem data manajemen yang komplit serta lingkungan, hingga industri itu bisa sediakan data yang lebih bagus, dengan kondisi industri yang bagus hingga peliputan finansial lewat internet hendak pas durasi. Buat Industri yang mempunyai keuntungan besar mengarah buat megedarkan data lebih banyak pada web website industri buat menarik penanam modal ataupun calon penanam modal.

Tetapi, Hasil riset ini bertentangan dengan riset yang dicoba oleh Verawaty dkk.(2018) yang membuktikan kalau Dimensi industri tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi *corporate internet reporting*(CIR). Perihal ini disebabkan industri yang pas durasi atau yang tidak pas durasi dalam mengantarkan informasi

keuangannya tidak memikirkan karakter suatu industri.

Industri besar atau industri kecil bersama mau mengantarkan informasi finansial pas durasi. Dalam perihal ini sikap penanam modal tidak pas bila membagikan titik berat pada industri besar saja. Industri besar mengarah menemukan pengawasan lebih besar dari penanam modal, regulator, serta pancaran warga dibandingkan industri kecil alhasil industri besar lebih berjaga- jaga dalam memberi tahu keuangannya. Perihal ini menimbulkan industri besar tidak senantiasa pas durasi dalam memberi tahu keuangannya. Tidak hanya itu kasus yang dialami oleh industri besar lebih lingkungan dari industri kecil alhasil banyak perihal yang dianalisis dalam cara audit. Dengan begitu, besarnya dimensi industri tidak menjamin industri itu memberi tahu informasi keuangannya pas durasi sebab kerumitan kasus di dalam sesuatu industri.

Pengaruh Umur *Listing* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Industri yang tertera lebih lama mempunyai wawasan mengenai peraturan yang terdapat di BEI lebih banyak (Harsanti dkk., 2014). Industri yang lebih lama listing sediakan publisitas data yang lebih banyak dibanding industri yang terkini listing selaku bagian dari aplikasi akuntabilitas yang diresmikan oleh BAPEPAM. Perihal tersebut diakibatkan industri yang telah lama listing di BEI mempunyai lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan informasi keuangannya, alhasil mengutamakan keseluruhan data dan akurasi durasi dalam memberi tahu aktivitas usahanya dibanding dengan industri yang terkini tertera.

Industri yang lebih profesional itu hendak melaksanakan peliputan finansial cocok dengan kemajuan era. Tidak cuma dengan cara paper- based reporting system namun telah dengan cara paper- less

reporting system. Akibat baya listing kepada akurasi durasi corporate internet reporting(CIR) yang sudah dicoba menciptakan angka signifikansi yang ditunjukkan ialah lebih besar dari 0,05 (0,2980,05). Maksudnya baya listing tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Dengan begitu perihal yang melaporkan kalau baya listing mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting ditolak.

Perihal ini pula mempunyai maksud kalau industri yang mempunyai baya listing yang lama, tidak menjamin kalau industri itu hendak mempunyai keahlian buat memberi tahu keuangannya lewat internet. Kebalikannya, industri dengan baya listing yang belum lama dapat lebih pas durasi dalam memberi tahu informasi keuangannya lewat internet sebab kemauan buat menaati peraturan yang terdapat. Industri yang telah lama listing pula bisa jadi saja tidak pas durasi disebabkan industri itu sudah diketahui serta diyakini oleh warga. Alhasil meski industri itu tidak pas durasi dalam memberi tahu keuangannya lewat internet, perihal itu ditaksir tidak pengaruhi keyakinan warga kepada industri.

Perihal ini bertentangan dengan kategorisasi anggapan yang membuktikan kalau baya Listing mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting sekalian tidak searah dengan riset yang dicoba oleh Harsanti dkk.(2014) yang melaporkan kalau ada akibat positif antara baya listing industri serta akurasi durasi corporate internet reporting. Industri yang sudah lama listing ditaksir lebih mempunyai pengalaman yang banyak dalam peliputan data industri yang pastinya hendak tingkatkan akurasi durasi corporate internet reporting(CIR).

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting

POJK No 33/ POJK. 04/ 2014, mengharuskan industri yang terdaftar di BEI mempunyai komisaris bebas minimum 30

persen dari semua badan badan komisaris. Salah satu guna penting komisaris bebas ialah sanggup melaksanakan pengawasan kepada kemampuan industri dengan cara bebas, alhasil manajemen industri sanggup bertugas maksimum(Mahendra serta Putra, 2014). Komisaris bebas ialah pihak adil yang sanggup menjembatani asimetri data yang terjalin antara pemegang saham dengan pihak manajemen sesuatu industri.

Akibat jumlah badan komisaris bebas kepada akurasi durasi corporate internet reporting(CIR) yang sudah dicoba menciptakan angka signifikansi yang ditunjukkan ialah lebih besar dari 0, 05(0, 8940,05). Maksudnya jumlah badan komisaris bebas tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Dengan begitu perihal yang melaporkan kalau jumlah badan komisaris bebas mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting ditolak.

Hasil pengetesan membuktikan kalau banyak ataupun sekurang- kurangnya jumlah Badan Komisaris Bebas yang dipunyai industri tidak mempengaruhi kepada Akurasi Durasi Corporate Internet Reporting. Riset ini menciptakan pada umumnya jumlah variabel persentase Badan Komisaris Bebas sebesar 58, 75%. Perihal itu bisa dipaparkan kalau besarnya Jumlah Komisaris Bebas sudah cocok dengan Peraturan Daulat Pelayanan Finansial No 33 atau POJK. 04 atau 2014 hal Dewan serta Badan Komisaris Emiten ataupun Industri Khalayak, yang mengharuskan industri yang terdaftar di BEI mempunyai komisaris bebas minimum 30% dari jumlah badan Badan Komisaris.

Meski hasil riset ini sudah cocok dengan peraturan Otoritas Pelayanan Finansial, hendak namun riset ini tidak membuktikan akibat yang penting antara Badan Komisaris Bebas dengan akurasi Durasi Corporate Internet Reporting. Perihal ini bisa dipaparkan kalau nisbah badan komisaris bebas dalam sesuatu

industri dimungkinkan cuma hanya penuh determinasi regulasi yang terdapat alhasil nisbah badan komisaris bebas yang terus menjadi besar belum pasti memantau manajemen dengan bagus, paling utama dalam praktek akurasi durasi corporate internet reporting.

Tetapi, Hasil riset ini tidak mensupport dengan riset yang dicoba oleh Mahendra serta Putra(2014) yang membuktikan kalau Badan Komisaris Bebas mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Ini terjalin sebab badan komisaris yang bebas dengan cara biasa memiliki pengawasan yang bagus kepada manajemen, alhasil kurangi mungkin ketakjujuran dalam menyuguhkan informasi finansial yang dicoba manajemen, alhasil komisaris bebas memainkan andil yang aktif dalam pemantauan kebijaksanaan serta aplikasi peliputan finansial bisa berjalan pas durasi dalam sesuatu industri.

5. SIMPULAN

Riset ini mempelajari mengenai kepemilikan khalayak, dimensi industri, baya listing, serta jumlah badan komisaris bebas kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Pada industri perbankan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2018. Bersumber pada analisa serta ulasan yang dicoba pada ayat ulasan lebih dahulu, hingga bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Kepemilikan khalayak tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Hasil dari kesimpulan ini tidak berubah-ubah dengan riset yang dicoba oleh Novitasari dkk.(2014), tetapi tidak tidak berubah-ubah dengan riset Harsanti dkk.(2014).
2. Dimensi industri mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Hasil dari kesimpulan ini tidak berubah-ubah

dengan riset yang dicoba oleh Sujarweni serta Utami(2016), tetapi tidak tidak berubah-ubah dengan riset Verawaty dkk.(2018).

3. Umur listing tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Hasil dari kesimpulan ini tidak berubah-ubah dengan riset yang dicoba oleh Sujarweni serta Utami(2016),), tetapi tidak tidak berubah-ubah dengan riset Harsanti dkk.(2014).
4. Jumlah badan komisaris bebas tidak mempengaruhi kepada akurasi durasi corporate internet reporting. Hasil dari kesimpulan ini tidak berubah-ubah dengan riset yang dicoba oleh Harsanti dkk. (2014), tetapi tidak tidak berubah-ubah dengan riset Rahadhian serta Septiani (2014).

6. DAFTAR PUSTAKA

Widaryanti, dan Eman Sukanto. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan waktu Corporate Internet Reporting Pada Industri Yang Terdaftar di BEI*. Fokus Ekonomi, Vol. 9 No. 2 : 1 - 14. 2014.

Novius, Andri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Dalam Mendukung Transparansi Keuangan pada Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol. 14 No.1 Juni 2019 : 59 – 78. 2019.

Rahadhian, Aditya, dan Aditya Septiani. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting*. Diponegoro Journal of Accounting ISSN: 2337-3806, 1-12. 2014.

Astuti, Widia, dan Teguh Erawati. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Industri dan Ukuran Industri*

*Terhadap Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan
Industri. Jurnal Kajian Bisnis, VOL.
26, NO. 2, 144 - 157. 2018.*